

RINGKASAN

Analisis Faktor Penyebab Tidak Optimalnya Penggunaan SIMKES Di Puskesmas Jember Kidul Berdasarkan Aspek 5M, Chusnul Balinda Dwi Vony Yanuar, NIM G41221970, Nabilatus Sholihah, NIM G41221906, Wulandari, NIM G41221102, Seravina Galuh Adistya, NIM G41221520, Tahun 2025, Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Selvia Juwita Swari S.KM., M.Kes (Dosen Pembimbing), drg. Ayudyah Yulirisia P (Clinical Instructure).

Sistem Informasi Manajemen Kesehatan (SIMKES) merupakan sarana penting dalam mendukung pengolahan data rekam medis elektronik yang cepat, akurat, dan terintegrasi di fasilitas pelayanan kesehatan. Namun, implementasi SIMKES di Puskesmas Jember Kidul belum berjalan secara optimal karena masih ditemui berbagai kendala dalam penggunaannya, baik dari segi sumber daya manusia, metode kerja, dukungan teknis, maupun sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan rekam medis di Puskesmas Jember Kidul pada bulan Juli 2025 masih mengandalkan metode manual berbasis kertas meskipun Sistem Informasi Manajemen Kesehatan (SIMKES) telah tersedia dan diterapkan. Proses pencatatan medis belum sepenuhnya terintegrasi dengan sistem digital, sehingga menimbulkan tumpang tindih pekerjaan. Petugas pendaftaran, misalnya, harus mencatat data pasien di register loket, memasukkannya ke file excel, mengisi identitas pada rekam medis manual, kemudian menginput ulang data tersebut ke dalam SIMKES. Setelah pasien menerima pelayanan di poli, data serupa kembali dimasukkan ke file excel dan SIMKES, serta ke aplikasi P-Care untuk pasien BPJS. Proses yang berulang ini menyebabkan penurunan efisiensi kerja, meningkatnya beban administratif, dan banyak data pasien tidak terinput ke dalam SIMKES.

Kondisi ini diperparah oleh kebiasaan petugas yang lebih terbiasa menggunakan sistem manual, sehingga penggunaan SIMKES dianggap rumit dan kurang praktis. Akibatnya, banyak petugas mengabaikan penginputan data ke sistem digital karena merasa prosesnya memakan waktu dan memerlukan banyak

langkah untuk satu pasien. Hambatan penggunaan SIMKES muncul dari berbagai aspek, seperti rendahnya pemahaman sebagian petugas terhadap cara pengoperasian SIMKES, minimnya pelatihan teknis, serta adanya ketergantungan pada beberapa petugas yang lebih menguasai sistem sehingga menimbulkan kesenjangan kompetensi. Dari segi pendanaan, meskipun anggaran pengadaan perangkat sudah memadai, pengembangan fitur, pemeliharaan sistem, dan pelatihan masih sepenuhnya bergantung pada Dinas Kesehatan Jember, yang berpotensi menghambat perbaikan berkelanjutan.

Selain itu, ketiadaan SOP penggunaan SIMKES membuat proses input data sering mengalami kesalahan, tidak konsisten, dan sulit dioperasikan secara seragam. Keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi faktor yang cukup signifikan, seperti jumlah komputer yang tidak mencukupi di loket pendaftaran, lambatnya jaringan internet akibat minimnya *router*, serta ketidakstabilan daya listrik yang mengganggu kelancaran operasional. Kondisi ini diperburuk dengan kurangnya perawatan perangkat keras, fitur formulir yang belum lengkap, dan format penarikan data yang kaku.

Dari sisi kinerja sistem, SIMKES sering mengalami error saat login maupun input data, serta adanya insiden kehilangan dan duplikasi data pasien. Lebih lanjut, perbaikan sistem hanya dapat dilakukan melalui vendor di tingkat kabupaten, sehingga proses pemulihan gangguan berjalan lambat. Berbagai hambatan ini sangat berdampak pada efektivitas pelayanan dan efisiensi pengolahan data yang seharusnya menjadi keunggulan sistem berbasis digital.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, laporan ini disusun untuk menganalisis faktor-faktor penyebab tidak optimalnya penggunaan SIMKES di Puskesmas Jember Kidul yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan aspek *man, money, method, material, dan machine* untuk mengidentifikasi hambatan utama yang terjadi. Hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi dasar rekomendasi strategis dalam perbaikan dan pengembangan sistem, sehingga SIMKES mampu berfungsi secara efektif, efisien, serta mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di masa mendatang.